

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, pernyataan masalah penelitian, tujuan umum, tujuan khusus dan manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Harry et al. (2010) menjelaskan *primipara* adalah proses melahirkan janin pertama kali yang telah mencapai batas viabilitas (kemungkinan untuk dapat hidup). Nelvi (2006) mendefinisikan *primipara* adalah seorang wanita yang telah melahirkan satu orang anak. Menjadi seorang ibu untuk pertama kali bukanlah persoalan yang mudah, banyak hal yang harus dipikir dan dipertimbangkan. Banyak studi yang membuktikan bahwa pengalaman *primipara* kurang dan pengalaman yang kurang disebabkan pengetahuan yang rendah atau minim. Masalah yang sering timbul pada ibu *primipara* adalah cemas akan tindakan yang harus dilakukan, diantaranya masalah pemberian ASI (Iin, 2011), perawatan tali pusar (Jannatush, 2014), perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) (Chtwan Medical Collage, 2016) dan semua ini dikarenakan kurang pengetahuan (Monica, 2015).

Siloam Hospitals Makassar (SHMK) berdasarkan hasil observasi selama satu bulan, didapatkan delapan dari sepuluh ibu dengan *primipara* mengatakan memiliki rasa cemas terhadap tindakan yang akan dilakukan terhadap bayinya. Hal ini didukung dengan hasil dari *World Health Organization* (WHO) (2015) dalam meta analisis terbarunya menunjukkan bahwa sekitar 20% dari ibu di negara berkembang mengalami klinis depresi setelah melahirkan. Salah satu bentuk perubahan kondisi psikologis yang dialami banyak ibu hamil adalah stres (Harianto, 2010).

Tugas seorang perawat adalah sebagai pemberi layanan, *advocacy, educator, communicator, manager* (Potter & Perry, 2010). Dalam hal pemberian penyuluhan kesehatan pada *primipara*, peran perawat difokuskan sebagai *educator*. Menurut Setiawati dan Dermawan (2008) menyatakan penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk memengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (dalam Aisyah, 2010:24). Lantai enam SHMK sendiri telah memiliki SOP dalam memberikan penyuluhan khusus untuk ibu, yaitu *mother health counseling form* yang terdiri dari topik Keluarga Berencana (KB), perawatan bayi, pijat bayi, ASI, perawatan payudara dan mempererat hubungan batin ibu dan anak serta berisitanggal, tanda tangan perawat dan pasien yang menandakan pernah diberi penyuluhan.

Salah satu upaya dalam menjaga dan merawat kesehatan pasien adalah dengan menerapkan SOP dalam setiap tindakan keperawatan. *Standard Operational Procedure* (SOP) adalah standar yang harus digunakan untuk menilai kinerja instansi secara internal maupun eksternal (Atmoko, 2008). Namun hal ini jarang bahkan hampir tidak pernah dilakukan oleh perawat dan bidan lantai enam SHMK.

Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan didapati empat dari enam perawat dan bidan tidak mengisi atau menyuluhkan hal ini kepada pasien dan hal ini didukung dalam Peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit Khusus Bab II Pelayanan Klinis Keperawatan Ibu dan Anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kecemasan yang dialami seorang *primipara* bukan lagi hal yang tabuh, khawatir mulai dari kebutuhan nutrisi bayi, ASI dll. Pengetahuan akan perawatan ibu dan bayi haruslah dipahami dan dapat dipraktikkan oleh semua orang tua, terutama ibu dengan *primipara*, suami bahkan keluarga inti. Data awal didapatkan peneliti dari bulan Januari 2017 sampai 16 Juni 2017 total persalinan 118 dengan ibu *primipara* sebanyak 73 orang dan hasil wawancara terhadap delapan ibu dengan *primipara* menyatakan lima diantaranya tidak pernah mendapatkan penyuluhan. Kurangnya kesadaran perawat dan bidan akan perannya sebagai *educator* yang kurang optimal, padahal ini merupakan SOP yang harus dilakukan untuk memastikan pasien atau keluarganya siap untuk merawat bayi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi apakah benar perawat dan bidan lantai enam SHMK telah memberikan penyuluhan kesehatan *primipara* dan keluarga yang bisa mereka mengerti dan dipraktikkan.

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran penyuluhan kesehatan yang diberikan di lantai enam SHMK pada *primipara*.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi bagaimana pelaksanaan dan pendokumentasian penyuluhan kesehatan pada *primipara*;
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan dan pendokumentasian penyuluhan kesehatan sesuai SOP.

## 1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan kesehatan pada *primipara* ?
- b. Apakah pendokumentasian penyuluhan kesehatan dikerjakan dengan benar ?
- c. Apakah melaksanakan dan pendokumentasikan penyuluhan kesehatan sesuai SOP ?

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Perawat dan bidan lantai enam SHMK

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pemberian asuhan keperawatan dan kebidanan pada pasien *primipara* khususnya dalam memberikan penyuluhan kesehatan ibu.

- b. Siloam Hospitals Makassar

Dengan diketahuinya ketidakefektifan dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada *primipara*, maka dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi *Head Nurse* (HN) dalam proses meningkatkan penyuluhan kesehatan untuk ibu.

- c. Pasien *Primipara*

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada pasien akan pentingnya penyuluhan kesehatan di rumah sakit dan sebagai usaha

dalam mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental dalam mencegah terjadinya depresi *postpartum*.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Manfaat untuk penulis, yaitu sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan standar operasional prosedur penyuluhan kesehatan *primipara* dirumah sakit.

